

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athi'ûn* tidak bersifat sia-sia walaupun tampil dengan redaksi yang sama tanpa ada perbedaan, kemunculan ayat tersebut terulang sebanyak 8 kali dan terletak dalam narasi kisah Nabi yang berbeda-beda dan dengan pola yang mirip di setiap narasi kisahnya, yaitu (1) ayat ke-108 dan (2) ayat ke-110 dalam kisah Nabi Nuh, (3) ayat 126 dan (4) ayat 131 muncul dalam kisah Nabi Hud, (5) ayat ke-144 dan (6) ayat 150 dalam kisah Nabi Saleh, (7) ayat 163 dalam kisah Nabi Luth, dan (8) yaitu pada ayat 179 yang terletak dalam kisah Nabi Syu'aib. Pola kemunculannya mirip, terletak sesudah pengakuan para Nabi sebagai utusan Allah dan juga sesudah pernyataan bahwa mereka tidak meminta imbalan apa pun, namun di ayat 131 dan 150 kemunculannya terletak sesudah pernyataan tidak meminta imbalan yang diiringi dengan penjelasan mengenai kaum mereka.

Terkait makna ayat *Fattaqullâh wa Athi'ûn* menurut penafsiran dari tafsir klasik dan modern dapat dipahami bahwa pengulangan ayat ini memiliki maksud yang sama yakni perintah untuk bertakwa kepada Allah dengan tidak menyekutukan-Nya serta takut terhadap siksa-Nya dan menaati apa saja yang diperintahkan oleh Nabi pembawa risalah, namun makna takwa dalam setiap pengulangan ayat tersebut berhubungan dengan kondisi, perilaku dan pelanggaran yang dilakukan oleh masing-masing kaum. Adapun kaidah *tikrâr* yang relevan dengan pengulangan ayat ini ialah kaidah "*Pengulangan kadang terjadi karena*

bermacam-macam hal yang berkaitan dengannya (konteks yang berbeda-beda)” dan kaidah “*Pengulangan itu menunjukkan adanya perhatian khusus*”. Fungsi *tikrâr* ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* berdasarkan penafsiran *mufassir* klasik dan modern ialah sebagai *ta’kîd* (penegasan), *tanbih* (perhatian/peringatan), dan untuk menegaskan pesan dan menanamkannya lebih kuat dalam hati dan jiwa pendengar.

B. Saran

Penulis menyadari akan adanya kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran berikut.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* yang terdapat dalam surah Al-Syu’ara’, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* secara lebih luas dengan memuat ayat yang terdapat dalam surah lain.
2. Fokus dari penelitian ini ialah menganalisis makna dan fungsi pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* berdasar kaidah dan teori *tikrâr* saja, maka pada penelitian berikutnya dapat mendalami aspek psikologis dan retorik dari pengulangan ini secara lebih spesifik.